

PENGARUH BABY SPA (SOLUS PER AQUA) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI KLINIK TYRA BABY MOM SPA SOLO

Nyimas Evandia Prahasta¹, Anik Suwarni², Widiyono³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis : nyimasevandiaprahasta@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Terapi baby spa sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik bayi dengan menjaga berat badan dan tinggi badan yang sehat. Selain itu, keunggulan baby spa antara lain memperlancar gerak bayi dengan harapan otot-otot bayi matang dengan baik, persendian tubuh berfungsi dengan baik, dan tumbuh kembang bayi ideal. Tujuan : Mengetahui pengaruh baby spa (solus per aqua) terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan di klinik Tyra Baby Mom Spa Solo. Metode : Desain penelitian ini yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan rancangan One Group Pretest Posttest design. Sampel penelitian adalah 28 bayi dengan usia 6-24 bulan di Tyra Baby Mom Spa Solo. Pengambilan sampel dengan purposive sampling. Alat ukur yang digunakan yaitu Denver Development Screening Test II (DDST II). Hasil Penelitian : Sebelum baby spa yaitu normal sebanyak 20 bayi, advance 5 bayi dan caution 3 bayi. Hasil Setelah baby spa yaitu normal sebanyak 21 bayi, advance 7 bayi. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p value = 0.025 (p value < 0.05). Kesimpulan: Ada pengaruh baby spa (solus per aqua) terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan di klinik Tyra baby mom spa Solo.

Kata Kunci : Baby spa, Motorik kasar, Bayi 6-24 bulan

Abstract

Background: Baby spa therapy is one way to optimize a baby's physical growth by maintaining a healthy weight and height. Besides, the advantages of a baby spa include facilitating the baby's movements in order to the baby's muscles will be good in mature, the body's joints will function well, and the baby's growth and development will be ideal. Objective: To determine the effect of baby spa (solus per aqua) on gross motor development in babies aged 6-24 months at the Tyra Baby Mom Spa Solo clinic. Method: The research design used was quasi-experimental with a one group pretest posttest design. The research sample was 28 babies aged 6-24 months at Tyra Baby Mom Spa Solo. The sampling technique used purposive sampling. The assessment tool used the Denver Development Screening Test II (DDST II). Results: There are 20 babies in the normal category 5 babies in advanced, and 3 babies in caution before the baby spa. Meanwhile, there are 21 babies in the normal category and 7 babies in the advanced after the baby spa. The Wilcoxon test results show p value = 0.025 (p value < 0.05). Conclusion: There is an effect of baby spa (solus per aqua) on gross motor development in babies aged 6-24 months at the Tyra Baby Mom Spa Solo clinic.

Keywords: Baby Spa, Gross Motor Skills, Babies 6-24 Months

PENDAHULUAN

Menurut data WHO (2018) masalah keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat adalah 12% hingga 16%, di Thailand 24%, dan Argentina 22% dan di Indonesia berkisar antara 13% hingga 18%. Terdapat masalah perkembangan, seperti keterlambatan motorik, bahasa dan perilaku, autisme dan hiperaktif meningkat.

WHO (2019) peneliti melaporkan terdapat 52,9 juta bayi di seluruh dunia, dan 54% memiliki keterlambatan perkembangan. Sekitar 95% dengan keterlambatan perkembangan tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Andinawati et al., 2022).

(WHO,2016) sebanyak 30% bayi tampaknya terjadi keterlambatan perkembangan motorik. Menurut UNICEF, masalah pertumbuhan dan juga perkembangan tetap tinggi ialah 27,5% pada perkembangan motorik (Ayudita dan Lestari, 2022). Jumlah Anak di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 84,4 juta yang terdiri 43,2 juta anak laki-laki dan 41,1 juta anak perempuan. Presentase anak di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 31,6% meningkat 1,5% dari tahun 2018 atau bertambah sekitar 4,9 juta jiwa. Prevalensi bayi balita dengan indeks BB/Ugizi buruk 3,5%, gizi kurang 11,3%, gizi baik 83,5% dan gizi lebih 1,6% (Profil Anak Indonesia, 2020).

Baby Spa merupakan perawatan tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan cara berenang dan pijat bayi. Berenang akan merangsang gerakan motorik bayi. Gerakan di dalam air akan membuat semua anggota tubuh bayi akan terlatih, selain itu kemampuan mengontrol otot bayi akan lebih meningkat. Pijatan berfungsi supaya bayi lebih responsif, dapat lebih banyak menyapa dengan kontak mata, lebih banyak tersenyum, lebih banyak bersuara, lebih banyak menanggapi, lebih cepat mempelajari lingkungan dan lebih tanggap terhadap lingkungan (Arintasari, 2022). Tujuan penelitian mengetahui pengaruh baby spa (solus per aqua) terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan di klinik Tyra Baby Mom Spa Solo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yang digunakan adalah pre-eksperiment dengan rancangan One Group Pretest Posttest design. Penelitian ini dilakukan di Tyra Baby Mom Spa Solo.

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 bayi dengan usia berbeda - beda di Klinik Tyra Baby Mom Spa Solo. Sampel penelitian ini adalah bayi yang memiliki usia 6-24 bulan sebanyak 28 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas data menggunakan shapiro-wilk yang dilanjutkan analisis dengan uji non parametric dengan uji wilcoxon.

Instrumen berupa SOP baby spa, dan DDST II. Baby spa dilakukan sebanyak 4 kali dalam 1 bulan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 karakteristik Responden (n=28)

| Kategori | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 13 | 46,4 |
| Perempuan | 15 | 53,6 |
| Usia | | |
| 6-8 bulan | 10 | 35,7 |
| 9-12 bulan | 4 | 14,3 |
| 13-18 bulan | 8 | 28,6 |
| 19-24 bulan | 6 | 21,4 |

Tabel 1 Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak perempuan yaitu 15 orang (53,6%), usia bayi paling banyak 6-8 bulan sebanyak 10 bayi (35,7%).

Motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan sebelum dilakukan baby spa (Solus per Aqua)

Tabel 2 Motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan sebelum dilakukan baby spa (Solus per Aqua) (n=28)

| Motorik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------|---------------|----------------|
| Caution | 3 | 10,7 |
| Normal | 20 | 71,4 |
| Advance | 5 | 17,9 |
| Delay | 0 | 0 |

| | | |
|-------------------|----|-----|
| No opportunity | 0 | 0 |
| Total | 28 | 100 |

Tabel 2 Diketahui bahwa motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan sebelum dilakukan *baby spa* paling banyak *normal* sebanyak 20 bayi (71,4%), *advance* 5 bayi (17,9%) dan *caution* 3 bayi (10,7%).

Motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan sesudah dilakukan *baby spa* (*solus per aqua*) (n=28)

Tabel 3 Motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan sesudah dilakukan *baby spa* (*solus per aqua*) (n=28)

| Motorik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|------------------|-------------------|
| <i>Caution</i> | 0 | 0 |
| <i>Normal</i> | 21 | 75 |
| <i>Advance</i> | 7 | 25 |
| <i>Delay</i> | 0 | 0 |
| No opportunity | 0 | 0 |
| Total | 28 | 100 |

Tabel 3 Diketahui bahwa motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan setelah dilakukan *baby spa* paling banyak *normal* sebanyak 21 bayi (75%), *advance* 7 bayi (25%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

| Data | Statistik | df | sig |
|--|-----------|----|------|
| Motorik kasar sebelum diberikan <i>baby spa</i> berenang | .714 | 28 | .000 |
| Motorik kasar setelah diberikan <i>baby spa</i> berenang | .541 | 28 | .000 |

Tabel 4 hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-wilk* hasil $p < 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pemberian *Baby spa* Berenang Terhadap Perkembangan Motorik kasar Bayi usia 6-24 Bulan.

Tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon* pengaruh pemberian *baby spa* berenang terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 6-24 bulan.

| Data | N | Z | P | Hipot esis |
|--------------------------------|----|--------|-------|------------|
| <i>Pre-test</i> motorik kasar | 28 | -2,236 | 0,025 | Ho ditolak |
| <i>Post-test</i> motorik kasar | | | | k |

Tabel 5 diketahui hasil analisis *wilcoxon p value* 0,025 atau $p value < 0,05$, maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh *baby spa* (*solus per aqua*) terhadap motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan di Tyra *Baby Mom Spa* Solo.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (53,6%). Menurut penelitian yang dilakukan Apriloka (2020) bahwa motorik kasar jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak ditemukan adanya perbedaan.

Jenis kelamin merupakan salah satu kriteria yang dijadikan dalam menilai status tumbuh kembang anak. Perkembangan anak perempuan dan laki-laki berbeda dari fungsi reproduksinya. Setelah masa pubertas pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dari pada anak perempuan. Namun sebelum fase pubertas perkembangan anak perempuan lebih cepat dari pada anak laki-laki. Faktor yang dinilai sangat penting dalam perkembangan motorik kasar salah satunya adalah jenis kelamin. Faktor jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak (Rosita & Kurniati, 2020).

Menurut peneliti jenis kelamin memengaruhi perkembangan fisik anak mulai dari fungsi reproduksi hingga pertumbuhan, dengan perbedaan yang mencolok antara anak perempuan dan laki-laki. Anak laki-laki mengalami pertumbuhan fisik yang lebih cepat setelah memasuki masa pubertas, sementara anak perempuan cenderung lebih cepat dalam

perkembangan fisik sebelum fase pubertas. Meskipun jenis kelamin menjadi faktor yang diperhatikan dalam perkembangan motorik kasar, namun pengaruhnya terhadap perkembangan motorik kasar anak tidak begitu signifikan berdasarkan teori sebelumnya.

Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia bayi paling banyak 6-8 bulan sebanyak 10 bayi (35,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Ananditha (2017) menunjukkan ada hubungan antara usia anak dengan perkembangan motorik kasar anak *toddler*.

Kemampuan motorik anak semakin meningkat seiring bertambahnya usia karena tubuh dan ototnya menjadi lebih matang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaputri & Dewi (2019), yang menegaskan adanya korelasi yang signifikan antara usia anak dan kemampuan motorik mereka. Anak berusia 24-35 bulan memiliki risiko 3,81 kali lebih tinggi untuk memiliki gangguan motorik dibandingkan dengan anak yang berusia 36-59 bulan. Selain faktor usia, stimulasi juga menjadi kunci penting dalam mencapai perkembangan optimal pada anak. Pada anak yang lebih muda, khususnya yang berusia 24-35 bulan, stimulasi utamanya berasal dari lingkungan keluarga, terutama dari orang tua. Oleh karena itu, perkembangan anak mungkin tidak dipengaruhi oleh stimulasi yang lebih kompleks dari lingkungan eksternal.

Motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan sebelum dilakukan *baby spa* (*Solus per Aqua*)

Hasil penelitian diketahui bahwa motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan sebelum dilakukan *baby spa* paling banyak normal sebanyak 20 bayi (71,4%), *advance* 5 bayi (17,9%) dan *caution* 3 bayi (10,7%). Menurut penelitian Septiani, Wulan, & Sumitra (2019) motorik kasar adalah aktivitas gerak fisik yang membutuhkan koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan kinerja otot-otot besarnya, misal berjalan, berlompat, merangkak dan mengayunkan tangan.

Bayi menampakkan tanda-tanda perkembangan antara usia 3 - 12 bulan. Bayi secara bertahap akan dapat menggerakkan kepala dan bermain dengan tangannya antara 3 - 6 bulan. Bayi juga akan duduk sendiri, mengenali namanya sendiri, dan mulai berbicara dalam kelompok kecil antara usia 6 - 9 bulan. Bayi mulai merangkak, bisa berjalan

dengan dukungan dan menunjuk ke objek yang bayi inginkan dengan jari telunjuk mereka antara usia 9 - 12 bulan (Ayudita dan Lestari, 2022).

Motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan setelah dilakukan *baby spa* (*Solus per Aqua*)

Hasil penelitian diketahui bahwa motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan setelah dilakukan *baby spa* paling banyak *normal* sebanyak 21 bayi (75%), *advance* 7 bayi (25%). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Dewi & Dyah (2023) bahwa *baby spa* dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar dan halus pada bayi serta memperbaiki kualitas tidur bayi.

Baby spa pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini telah menjadi yang terbesar di banyak kota di Indonesia. Pada awalnya, pelatihan untuk *baby spa* lebih sering diberikan kepada bidan dan perawat sebagai keahlian tambahan yang bisa mereka berikan kepada masyarakat. Namun, seiring perkembangan waktu, orang tua juga mulai diajari keterampilan tentang *baby spa*. Studi telah menunjukkan bahwa *baby spa* memberikan berbagai manfaat bagi bayi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Puteri, pada tahun 2019 menemukan bahwa teknik *baby spa* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nudesti & Setiyowati (2020) pada bayi berusia 6 bulan di Riu Kids and *Baby Spa* Pati menunjukkan adanya penelitian menunjukkan adanya hubungan pijat bayi dengan kenaikan berat badan pada bayi usia 1-6 bulan di Riu Mom Kids And *Baby SPA* di Sukoharjo Pati dengan nilai p value $0,019 < 0,05$. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferinawati & Osya (2022) pada bayi usia 6-12 bulan di BPM Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2022 juga menunjukkan bahwa *baby spa* dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar.

Menurut peneliti memberikan rangsangan yang sesuai bagi bayi untuk mendukung pertumbuhannya selama masa tumbuh kembang bisa dilakukan melalui *baby spa*. Bayi yang mengikuti *baby spa* mengalami peningkatan pertumbuhan, seperti peningkatan nafsu makan yang menyebabkan peningkatan berat badan, penampilan yang sehat, serta pertumbuhan yang lebih baik dalam hal berat

badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala dibandingkan dengan bayi sebaya yang tidak mengikuti *baby spa*.

Pengaruh *baby spa (solus per aqua)* terhadap motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan di Tyra Baby Mom Spa Solo

Diketahui hasil analisis hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-wilk* hasil $p < 0,05$, sedangkan hasil uji *wilcoxon* p value $0,025$ atau p value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh *baby spa (solus per aqua)* terhadap motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan di Tyra Baby Mom Spa Solo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas & Wismanadi (2019) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan alpha sebesar 5% sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan di My Baby SPA Surabaya.

Baby spa merupakan metode yang dapat merangsang perkembangan bayi dengan cara memberikan sentuhan yang membuat mereka merasa tenang dan nyaman, sehingga mereka bisa tidur dengan lebih baik. Selain itu, *baby spa* juga berfungsi sebagai fisioterapi yang merangsang perkembangan motorik bayi. Bermain air membantu perkembangan otot dan persendian bayi, serta meningkatkan pertumbuhan badan dan kelenturan tubuh mereka. Berenang juga melatih semua bagian tubuh bayi, termasuk kaki, tangan, dan kepala, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Aktivitas ini juga meningkatkan kemampuan kontrol bayi karena efek gravitasi yang rendah dalam air memungkinkan gerakan yang lebih bebas, sehingga otot dapat bekerja dengan optimal (Yahya, 2011).

Solus Per Aqua adalah metode perawatan tubuh yang memanfaatkan air sebagai mediumnya. Setelah menjalani sesi spa, bayi atau anak akan terlihat lebih bugar, sehat, dan bersemangat. Menurut regulasi Permenkes No.1205/Menkes/X/2004, *solus per aqua* merupakan pendekatan tradisional yang mengusung konsep holistik, yang bertujuan untuk merawat tubuh secara menyeluruh dengan menggabungkan hidroterapi dan pijat secara terpadu. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan tubuh, pikiran, dan perasaan. Air dan senam membantu meningkatkan koordinasi serta keseimbangan, sambil juga mengembangkan keterampilan

motorik. Hal ini memperbaiki keseimbangan tubuh, serta membentuk rasa mandiri, keberanian, dan kepercayaan diri. Selain itu, aktivitas ini dapat meningkatkan IQ dan nafsu makan bayi, yang pada gilirannya memungkinkan ibu memberikan asupan gizi yang lebih baik. Akibatnya, bayi menjadi lebih sehat dan bugar. Oleh karena itu, efek positif dari rutinitas *baby spa* sangat nyata.

Menurut peneliti pentingnya memberikan rangsangan yang sesuai bagi bayi untuk mendukung pertumbuhan mereka selama masa tumbuh kembang, yang dapat dilakukan melalui *baby spa*. Bayi yang rutin mengikuti sesi *baby spa* mengalami peningkatan motorik kasar, nafsu makan dan berat badan. Pemijatan rutin dengan gerakan yang diaplikasikan pada bagian tubuh seperti tangan, kaki, perut, dada, dan punggung, serta gerakan peregangan, dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, hasil dari *baby spa* juga membuat bayi merasa nyaman dan tertidur lebih cepat.

SIMPULAN

1. Motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan sebelum dilakukan *baby spa* paling banyak *normal* sebanyak 20 bayi (71,4%), *advance* 5 bayi (17,9%) dan *caution* 3 bayi (10,7%).
2. Motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan setelah dilakukan *baby spa* paling banyak *normal* sebanyak 21 bayi (75%), *advance* 7 bayi (25%).
3. Terdapat pengaruh *baby spa (solus per aqua)* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan di Tyra Baby Mom Spa Solo (p value 0,025).

SARAN

1. Bagi ibu dan bayi
Meningkatkan kepedulian dalam perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan dan pada bayi yang sudah mengikuti stimulasi *baby spa*.
2. Bagi pelayanan kesehatan
Menjadikan referensi yang berarti dan bermanfaat bahwa *baby spa* mampu meningkatkan kemampuan motorik bayi.
3. Bagi Instansi
Meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada bayi usia 6-24 bulan dengan melakukan update pengetahuan mengenai *baby spa* pada karyawan dan melakukan pelatihan-pelatihan berkala pada karyawan

- untuk meningkatkan kompetensi pegawai di klinik Tyra Baby Mom Spa Solo.
4. Bagi peneliti
Menambah pengalaman penelitian tentang pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-24 bulan.
 5. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian di harapkan mampu mengembangkan metode penelitian selanjutnya dengan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Andinawati, C., Syamsiah, S., & Kurniati, D. (2022). Efektifitas *Baby Gym* terhadap Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Putri Indriani Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal kebidanan*, 11(2), 99–103.
- Apriloka, D. V. (2020). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 61-67.
- Ayudita, & S, Lestari. (2022). Edukasi *Baby Gym* Pada Kelompok Ibu Balita Untuk Optimalkan Tumbuh Kembang Bayi Di Posyandu Kamboja Ii Puskesmas Gerunggang. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 46–51.
- Ferinawati, & Kamila Osya. (2022). Hubungan *Baby Spa (Solus Per Aqua)* dengan Perkembangan Motorik Kasar *The Effect of Baby SPA (Solus Per Aqua) on Motor Development in Infants Aged 6-12 Months* At BPM Muaddah, S.SiT at Kota Juang Subdistrict Bireuen Regency. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- Ferinawati, & Osya, K. (2022). Hubungan *Baby Spa (Solus Per Aqua)* dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di BPM Muaddah, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 433-440.
- Nudesti, N. P., & Setiyowati, H. (2020). Hubungan *Baby Spa* Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Riu Mom Kids and Baby Spa Pati. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 11(2), 40-46.
- Rosita, R., & Kurniati, D. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak 12-24 Bulan Di Posyandu Desa Cisaem Baru Kecamatan Cisaem Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Syntax Idea*, 8, 78-83.
- Septiani, F. I., Wulan, P., & Sumitra, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreativitas Seni. *Jurnal Ceria*, 2(3), 74-83.
- Suryaputri, R., & Dewi, A. (2019). Determinan Kemampuan Motorik Anak Berusia 2-5 tahun: Studi Kasus di Kelurahan Kebon Kelapa Bogor. *Penelitian Gizi Makanan*, 37(1), 43-50.
- Wahyuningtyas, E. R., & Wismanadi, H. (2019). Pengaruh *Baby Spa* terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Bayi di My Baby Spa Surabaya. *Artikel Publikasi*, 241-245.
- Ananditha, A. C. (2017). Faktor faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 109-118.
- World Health Organization. (2019). Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. *In World health statistics (Vol. 8, Issue 5)*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/324835>.
- Yahya, Nadjibah (2011). *Spa Baby & Anak*, Metagraf, Solo